

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BROTO, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Berama

NPM. 1751010182

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BROTO, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Berama

NPM. 1751010182

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A, M.Ec, Dev

Pembimbing II : Citra Etika, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berama
NPM : 1751010182
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 16 Juni 2022

Penyusun



Berama

1751010182

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks. tingkat kemiskinan provinsi Lampung menempati posisi ke empat tertinggi di Pulau Sumatra setelah Provinsi Sumatra Selatan dengan persentase 12,76 persen pada tahun 2020. Dilihat dari keadaan geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang lalu lintas kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dengan Sumatera yang memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional. Seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di Provinsi Lampung sehingga dapat menekan angka kemiskinan. Tetapi realita yang terjadi Provinsi Lampung masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Provinsi- Provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan data panel dengan pendekatan model efek tetap (*fixed effect model*). Populasi dalam penelitian ini adalah data dari Kemiskinan Kabupaten/kota Provinsi Lampung yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 data tahunan dari tahun 2015-2020. Sampel yang diambil adalah data PDRB, Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Eviews versi 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

Kata kunci : PDRB, Pendidikan, Pengangguran, kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is a very complex problem. The poverty rate of Lampung province occupies the fourth highest position on Sumatra Island after Sumatra Selatan Province with a percentage of 12.76 percent in 2020. Judging from the geographical situation of Lampung Province which is the gateway for economic activity traffic between Java and Sumatra that has potential as a node distribution of national goods and services. It should be able to increase the absorption of labor and income in Lampung Province so that it can reduce poverty. But the reality is Lampung Province still far behind compared to other provinces in Sumatra. This study aims to determine the Effect of GDP, Education and Unemployment on Poverty in Lampung Province in the Perspective of Islamic Economics in 2015-2020.

This research uses quantitative research with a descriptive approach using panel data with a (fixed effect model) approach. The population in this study is uses Poverty data of the Regency / City of Lampung Province contained in the Central Statistics Agency (BPS) in 2015-2020. The sampling technique in this study is the saturated purposivesampling. So that the number of samples obtained are 90 annual data from 2015-2020. The samples taken are data on GDP, Education, Unemployment, and Poverty. This study uses multiple linear regression analysis method using the Eviews computer program version 10.

The results showed that the variables GDP, Education and Unemployment had a simultaneous effect on Poverty in Lampung Province. Partially, the GDP variable has a negative and significant effect, the education variable has a positive and insignificant effect, while the variable has a positive and significant effect on poverty

Key words: GDP, Education, Unemployment, Poverty



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berama
NPM : 1751010182
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 16 Juni 2022



Berama
1751010182



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suramin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan
Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-
2020
Nama : Berama
NPM : 1751010182
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Vitria Susanti, M.A. M.Ec. Dev
NIP. 197809182005012005

Pembimbing II

Citra Etika, S.E., M.Si
NIP. 198501122019032013

Mengetahui,
Ketua jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Angeraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Produk Domestic Regional Broto, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020”** disusun oleh, Berama NPM : 1751010182, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Budimansyah, M.Kom. I (.....)

Sekretaris : Raizky Rienaldy Pramasha, S.E, M.E (.....)

Penguji I : Siska Yuli anita, M.M (.....)

Penguji II : Vitria Susanti, M.A., M.E.c., Dev (.....)

Penguji III : Citra Etika, S.E., M.S.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.M.M, Akt. C.A

NIP. 197009262008011008

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Ar ra'd (13) : 11)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Ucapan pertama dan sangat utama saya haturkan kepada kedua orang tua ku Ayah Amran wijaya dan Ibu aniya yang tiada hentinya mendoakan ku hingga sampai ke tahap ini. Anugerah yang tak terhitung Allah SWT berikan kepadaku kedua orang tua yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati dan selalu mencintaiku, sehingga inilah salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih orang tua ku akan kerja keras, keringat dan letih mu dalam mendidik dan membimbingku sehingga diriku mampu menyelesaikan program studi S1 ini. Semoga Allah selalu melindungi dan menyertaimu sehingga kita mampu berkumpul di jannah nya kelak.
2. Kedua pembimbing saya ibu Vitria Susanti, M.A, M.Ec, Dev dan ibu Citra Etika, M.Si. yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya, serta selalu memberi motivasi dan dukungan untuk perjalanan hidup saya selanjutnya

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Berama, dilahirkan di Sungai Badak pada tanggal 05 Oktober 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Amran Wijaya dan Ibu Aniya. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sungai Badak, Mesuji lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar, Lampung Selatan, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Mesuji Lampung, Mesuji lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2017.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kapasitas Fiskal Dalam Perspektif Islam (Survey Pada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2019)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto. M.M.,Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni. M.E.Sy Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Vitria Susanti, M.A, M.Ec, Dev selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Citra Etika, M.Si.selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan banyak waktu serta senantiasa sabar untuk memberikan motivasi dan pengarahan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
7. Seluruh sahabat saya, terkhusus kepada Anis sanjaya, Dewi Munika, anak-anak kontrakan, Dwi sulistianto, S.E., Ahmad Fauzi, Muhammad Mirdza, S.E., Bima Pratama Saputro, S.E., M. Fani Firmansyah, M. Halim Alkars, Juga kepada Pance

Family Grub, Arum mega cahyani, S.E., Ferli adi atmoko, Febrio Rifki pratama, Jeki renaldi, Kelvin anggiasaputra, Khoirul efendi, Ratna kumala sari, Thoriq qordowi, Tuah Ilhamsyah, Yessika defi is lorenza juga kepada *Support System* terbaik Anggi Ayunara dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan pula kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Teman-teman seperjuangan kelas C Ekonomi Syariah yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis dan terima kasih juga sudah memberikan semangat satu sama lain dan semoga teman-teman mampu menjadi orang sukses semua kedepannya. Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.



Bandar Lampung, Mei 2022
Penulis

Berama
1751010182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTARGAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Secara Praktis.....	10
2. Secara Teoritis.....	10
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan.....	14
1. Teori Ekonomi Pembangunan.....	14
2. Kemiskinan.....	15
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	27
4. Pendidikan.....	33
5. Pengangguran.....	38
6. Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.....	43
B. Pengajuan hipotesis.....	45
1. Kerangka fikir.....	45

2. Hipotesis Penelitian	45
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
B. Pendekatan Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
3. Sampel	50
4. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Definisi Oprasional variabel	51
1. Variabel Bebas (Independen)	51
2. Variabel Terikat (Dependen)	52
E. Instrument Penelitian	52
F. Metode Analisis Data	53
1. Uji Regresi Linier Berganda	53
2. Pemilihan Estimasi Model Data Panel	54
3. Uji Asumsi Klasik	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
B. Analisis Data	62
1. Pemilihan Estimasi Model Data Panel	62
2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Analisis Regresi Linear Berganda	66
5. Uji Koefisien Determinasi	67
6. Uji Hipotesis	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	69
1. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020	69
2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020	71
3. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020	72

4. Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020.....73
5. Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020 dalam perspektif ekonomi islam.....74

BAB VPENUTUP

- A. Simpulan.....78
- B. Rekomendasi79

DAFTAR PUSTAKA80

LAMPIRAN.....86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Di Pulau Sumatra Tahun 2015-2020 (persen).....	4
Tabel 1.2 PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra Periode Tahun 2015-2020 (miliar rupiah)	5
Tabel 1.3 Angka Melek Huruf di Provinsi Lampung tahun 2015-1020.	6
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2015-2020	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	52
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	63
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Diferensi	65
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lingkaran kemiskinan Baldwin dan Meier.	25
Gambar 2. 2 Kerangka berfikir.....	45
Gambar 4.1 Histrogram Normality Test.....	61



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

penulis menjelaskan pembahasan proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan judul untuk menjelaskan beberapa istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Karena itu, untuk menghindari kesalahan disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini.

Adapun skripsi ini berjudul “**Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020.**” untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah suatu keadaan dimana dxg hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antar apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹
2. **PDRB** adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut.²
3. **Pendidikan** adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan social dan ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan pendidikan dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Pendidikan dapat pula dilihat sebagai investasi

¹Junierissa Marpaung, “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan,” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

²Kuswantoro and Indah Giyanti Permata Dew, “Analisis Tingkat Pendidikan, Pdrb Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten,” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 18–35.

sumber daya manusia dan hasilnya akan diperoleh beberapa tahun kemudian.³

4. **pengangguran** adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan, tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan.⁴
5. **Kemiskinan** dapat diartikan, sebagai ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan.⁵
6. **Ilmu ekonomi Islam** adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam⁶

Dengan Penegasan Istilah di atas dapat dirumuskan bahwa maksud dari judul proposal skripsi ini dibuat adalah penelitian secara ilmiah untuk mengetahui Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2015-2019

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Ekonomi erat kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi (*growth*). Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses kenaikan produksi didalam suatu Perekonomian yang diwujudkan berupa kenaikan Pendapatan Nasional. Suatu Negara dapat dikatakan mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang baik apabila GDP riil Negara tersebut mengalami peningkatan, Kemudian hal ini dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang juga menggunakan teori ini dalam mengukur Pertumbuhan Ekonomi⁷

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang diusahakan melalui

³Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015).h.174

⁴Dwi Aprilia Putri and Waspo Tipto Subroto, "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2003-2014," 2014, 1-8.

⁵Candra Mustika, "Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1 (2011): 23.

⁶Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014).h.6

⁷Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).h.8

perencanaan yang optimal oleh pemerintah terkait Menurut Arsyad, Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁸

Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata berdasarkan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan yang telah menyebar kelapisan masyarakat, serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, maka banyak rumah tangga miskin yang terpaksa merubah pola konsumsinya sesuai dengan yang mereka dapatkan bahkan dengan jumlah barang yang semakin berkurang.

Kemiskinan sudah menjadi suatu keadaan yang tidak hanya di alami oleh negara yang berkembang, namun juga bagi negara maju. Berdasarkan Penyebabnya, Kemiskinan terdiri dari dua macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu unsur dari budaya yang terdapat disuatu daerah tertentu berdasarkan faktor adat yang dimiliki di daerah tersebut, sehingga bisa dikurangi dengan menghindari faktor adat yang mempengaruhinya agar terlepas dari kemiskinan itu sendiri. Yang kedua yaitu, kemiskinan structural, keadaan dimana masyarakat yang tidak layak terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, mereka berada dalam keadaan yang lemah untuk mengakses serta mengembangkan diri mereka sendiri dari cengkraman kemiskinan.

Persoalan tentang kemiskinan juga disebut dalam Undang-Undang dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yaitu “Fakir miskin dan anak-anak yatim dipelihara oleh negara”.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu tujuan dari perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional. BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki

⁸ Yulina Eliza, “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat,” *Jurnal Pekbis* 7, no. 3 (2015): 200–210.

⁹ Undang-Undang Dasar 1945

rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan., berikut data perbandingan persentase penduduk miskin di pulau Sumatra :

Tabel 1.1
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Di Pulau Sumatra Tahun 2015-2020 (persen)

NO	PROVINSI	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Aceh	17.11	16.43	15.92	15.68	15.01	15.43
2	Bengkulu	17.16	17.03	15.59	15.41	14.91	15.3
3	Sumatra Selatan	13.77	13.39	13.1	12.82	12.56	12.98
4	Lampung	13.53	13.86	13.04	13.01	12.30	12.76
5	Sumatra Utara	10.79	10.27	9.28	8.94	8.63	9.14
6	Jambi	9.12	8.37	7.9	7.85	7.51	7.97
7	Riau	8.82	7.67	7.41	7.21	6.90	7.04
8	Sumatra Barat	6.71	7.14	6.75	6.55	6.29	6.56
9	Kepulauan Riau	5.78	5.84	6.13	5.83	5.80	6.13
10	Kepulauan Bangka Belitung	4.83	5.04	5.3	4.77	4.50	4.89

Sumber : Badan Pusat Statistik Pusat (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas persentase tingkat kemiskinan provinsi Lampung menempati posisi ke empat tertinggi di Pulau Sumatra setelah Provinsi sematra selatan dengan persentase 12,76 persen pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi lampung tergolong tinggi dan perlu adanya Tindakan dan pembinaan agar hal ini bisa teratasi,persentase kemiskinan Provinsi Lampung dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2016 dan 2020 dimana terjadi kenaikan dari tahun sebelum nya yaitu pada angka 13,53% dan 12,76%.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting terhadap kemiskinan, Karena pertumbuhan ekonomimemiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tak lepas kaitannya terhadap PDRB, Karena PDRB menjadi salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi. Provinsi Lampung memiliki berbagai sector unggulan seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Sektor tersebut merupakan penyumbang PDRB terbesar dengan persentase rata-rata 33% dari total PDRB Provinsi Lampung.

PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun, jadi semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah maka kemiskinan kecenderungan akan mengalami menurun.¹⁰ Untuk mengetahui kondisi perekonomian makro Provinsi Lampung di antara provinsi-provinsi lain di Pulau Sumatra, berikut adalah rincian PDRB menurut harga konstan 2010 provinsi-provinsi di Pulau Sumatra periode tahun 2015-2020 (pada tabel 1.2).

Tabel 1.2
PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Provinsi-Provinsi di Pulau

NO	PROVINSI	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Aceh	112 666	116 374	121 241	126 824	132 074	131 585
2	Sumatra Utara	440 956	463 775	487 531	512 766	539 527	533 746
3	Sumatra Barat	140 719	148 134	155 984	164 034	172 321	169 458
4	Riau	448 992	458 769	470 984	482 158	495 846	490 024
5	Kepulauan Riau	155 131	162 853	166 082	173 684	182 184	174 976
6	Jambi	125 037	130 501	136 502	142 968	149 265	148 449
7	Bengkulu	38 066	40 077	42 074	44 171	46 362	46 338
8	Sumatra Selatan	254 045	266 857	281 571	298 570	315 623	315 143
9	Kepulauan Bangka Belitung	45 962	47 848	49 985	52 215	53 951	52 702
10	Lampung	199 537	209 794	220 626	232 208	244 437	240 306

Sumatra Periode Tahun 2015-2020 (miliar rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik Pusat (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas secara kalkulasi PDRB Provinsi Lampung tertinggi ke empat dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Selatan namun meskipun berada di urutan ke empat selisih angka dari provinsi Sumatra selatan terbilang cukup besar, dari tahun 2015-2019 PDRB Provinsi Lampung mengalami

¹⁰ Ni Made Myanti Astrini A and Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali," (E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 2, no. 8, 2013): 384-92.

peningkatan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 240 306 milyar rupiah hal ini dapat menghambat pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung, berdasarkan berita yang di lansir oleh Detikfinac.com “Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan ekonomi dan keuangan global saat ini tengah mengalami krisis akibat pandemi virus corona (COVID-19).¹¹ Lantaran virus ini telah mewabah di hampir seluruh negara dan sekaligus melumpuhkan ekonomi”.

Pendidikan merupakan langkah manusia untuk memperoleh skill maupun keterampilan dalam mengembangkan diri di lingkungan maupun diluar sekolah. Pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Tingkat Kemiskinan, karena meningkatnya pendidikan seseorang, maka meningkat pula keahlian yang dimiliki sehingga akan meningkatkan persentase peluang kerja. "Angka Melek Huruf (AMH) didefinisikan sebagai perbandingan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan jumlah seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas dikalikan seratus persen. Gambaran mengenai tingkat pendidikan di Provinsi Lampung akan dilihat secara khusus melalui beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni penduduk yang berusia 15+ seperti yang dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Angka Melek Huruf di Provinsi Lampung tahun 2015-2020

TAHUN	ANGKA MELEK HURUF (Persen)
2015	98,68
2016	98,74
2017	98,71
2018	99,31
2019	99,22
2020	99,01

Sumber : BPS Provinsi Lampung

¹¹<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4956381/corona-berubah-jadi-krisis-ekonomi-global-ini-dampaknya-buat-ri>(diakses pada 16 Agustus 2021, pukul 13.55).

Berdasarkan tabel 1.3, pada tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan pada tahun 2017, 2019 dan 2020 yaitu berada pada angka 98,71% dan 99,22% namun jika di lihat secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2020 menunjukkan hal yang positif,

pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Banyak ahli yang sepakat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses Humanisasi, proses memanusiakan manusia. bertolak dari pandangan filsafat tentang manusia dan dunia, pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri.¹²

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena Pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut harusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Hal ini mencerminkan bahwa pembangunan modal manusia (*human capital*) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.¹³

Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan sedangkan tingkat pengangguran terbuka adalah suatu keadaan dimana pertambahan tenaga kerja yang lebih tinggi daripada lowongan pekerjaan yang tersedia. Pada saat ini lahan pekerjaan manusia sudah banyak tergantikan oleh mesin. Pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari pada pertambahan tenaga kerja akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan, dimana semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan terjadi penurunan tingkat kesejahteraan, karena tidak mendapatkan pekerjaan. Pengangguran tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah Angkatan kerja dikalikan seratus persen. Masalah mengenai

¹²*Ibid*, 166

¹³Tety Marini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau," *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen* 12, no. 1 (2016): 108-37.

pengangguran di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2015-2020

Tahun	Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	
	(%)	
2015	5,14	
2016	4,62	
2017	4,33	
2018	4,06	
2019	4,03	
2020	4,67	

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, persentase kemiskinan di Peovinsi Lampung menunjukan hal yang fositif. Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,14% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,03%. Secara keseluruhan dari tahun 2015-2019 kondisi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung cenderung membaik, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kemiskinan Provinsi Lampung, hal ini berkaitan dengan adanya Covid-19, Badan Pusat Statatistik (BPS) mencatat ada 29,12 juta orang yang terdampak pandemic Corona. Semua yang terdampak ini masuk kedalam penduduk usia kerja. Dari angka tersebut, sebanyak 2,56 juta orang yang menjadi pengangguran karena Covid-19.¹⁴

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan sama pentingnya, karena menurunnya tingkat

¹⁴<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5477342/setahun-corona-angka-pengangguran-nyaris-10-juta-orang> (diakses pada 16 Agustus 2021, pukul 16.15)

pengangguran akan menurunkan tingkat kemiskinan. Data pengangguran tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan ini menunjukkan hal yang positif, tidak sejalan pada data kemiskinan tahun 2016, dimana kemiskinan Provinsi Lampung mengalami kenaikan. Menurut Durotul Mahsunah dalam penelitiannya, Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional, dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin.¹⁵ Secara teori ketika masyarakat memiliki pekerjaan dan penghasilan, maka akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi, maka tidak ada kemiskinan, sehingga dapat dikatakan tingkat pengangguran yang rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2020”**.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya menetapkan batas-batas masalah penelitian agar lebih jelas, sehingga ditemukan masalah yang termasuk dan masalah yang tidak termasuk dalam penelitian. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Variabel independen pada penelitian ini yaitu PDRB, Pendidikan dan Pengangguran. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan Provinsi Lampung.
2. Data yang digunakan yaitu dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) provinsi Lampung. Penelitian dilakukan secara berturut-turut selama 6 tahun (2015-2020).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?

¹⁵Durrotul Mahsunah, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur” 1, no. 3 (2013).

2. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
5. Bagaimana Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2015-2020?
5. Untuk mengetahui Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Untuk penulis: penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang saat ini penulis tempuh.
 - b. Untuk pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambilan keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi untuk mengatasi persoalan kemiskinan Provinsi Lampung.
2. Secara Teoritis
 - a. Untuk akademisi: penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang

keilmuan ekonomi Islam, menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi lain yang berkaitan dengan pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Provinsi Lampung.

- b. Untuk masyarakat: penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Provinsi Lampung, sehingga masyarakat memahami kebijakan anggaran yang kemudian diharapkan dapat melahirkan aspirasi-aspirasi untuk ekonomi Provinsi Lampung yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus penelitian yang diteliti.

Sussy Susanti (2013) dengan judul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat dalam estimasi pemodelan menunjukkan bahwa secara parsial PDRB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi PDRB di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan. 2). Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat dalam estimasi pemodelan menunjukkan bahwa secara parsial Pengangguran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi pengangguran di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan. 3). Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat dalam estimasi pemodelan menunjukkan bahwa secara parsial IPM mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi IPM di suatu kabupaten/kota akan menurunkan kemiskinan.¹⁶

Yuli Fatmasari, Rachmad Kresna Sakti (2017) dengan judul Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2006-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2006-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Meningkatnya PDRB setiap tahunnya menyebabkan turunnya jumlah penduduk miskin. Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa PDRB di Kabupaten/Kota di Jawa Timur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Hal tersebut berarti saat terjadi peningkatan PDRB maka akan berpengaruh menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten kota di Jawa Timur, 2). pada variabel pendidikan, pada penelitian ini menggunakan indikator rata-rata lama sekolah. Peningkatan variabel pendidikan dapat menyebabkan turunnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tingginya angka rata lama sekolah di Jawa Timur dan di ikuti oleh turunnya kemiskinan yang ada, 3). Variabel pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal tersebut memiliki arti penurunan pengangguran yang terjadi dapat berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin yang ada.¹⁷

Ridho Andykha, Herniwati Retno Handayani dan Nenik Woyanti (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi. Pada hasil penelitian variabel Pengangguran

¹⁶Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel," *Jurnal Matematika Integratif* 9, no. 1 (2013): 1.

¹⁷Yuli Fatmasari, "Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2006-2015," *Jurnal Ilmiah*, 2017.

yang direpresentasikan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan pendapat Todaro yang menyatakan bahwa adanya permasalahan pengangguran berkaitan erat dengan kemakmuran masyarakat. Peningkatan kesempatan kerja melalui perluasan lapangan kerja akan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga tingkat kemakmuran masyarakat meningkat. IPM yang direpresentasikan oleh IPM tahunan berpengaruh secara negatif terhadap tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. IPM berkaitan dengan produktivitas. IPM yang baik akan meningkatkan daya kerja sehingga akan meningkatkan output.¹⁸

Lily Leonita, dan Rini Kurnia Sari (2019) dengan judul Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variable penelitian. Data penelitian diambil dari situs online Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Jenis penniselitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan metode regresi dengan data panel dan dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-views. Hasil uji chow dan hausman menyimpulkan model efek tetaplah yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan PDRB, pengangguran dan IPM secara signifikan mempengaruhi kemiskinan. Artinya bahwa pemerintah harus fokus dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan pendapatan daerah meningkat, maka diharapkan pengangguran berkurang dan tingkat kemiskinan juga berkurang. IPM juga memiliki peran dalam mengurangi angka kemiskinan. Sudah lima tahun terakhir ini juga pemerintah memiliki kebijakan dalam peningkatan IPM. Pemerintah sudah mengambil tindakan dengan melakukan beberapa kebijakan ekonomi untuk pengentasan kemiskinan seperti dengan diberlakukannya program perlindungan sosial dan program keluarga harapan dengan penyediaan kartu keluarga sejahtera (KKS), kartu Indonesia sejahtera (KIS), kartu Indonesia pintar (KIP) dan program SJSN ketenagakerjaan.¹⁹

¹⁸Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenek Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 113–23.

¹⁹Lily Leonita and Rini Kurnia Sari, "Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 1.

Muhammad Ricky Darmawan dan Rusdiansyah (2019) yang berjudul Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif, Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian pengujian keempat hipotesis secara statistik menunjukkan nilai prob. (t-statistic) variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.1216, nilai prob. (t-statistic) variabel Pendidikan sebesar 0.6767, nilai prob. (t-statistic) variabel Pengangguran sebesar 0.1153, nilai prob. (t-statistic) variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.0150 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan di kota Banjarmasin pada tahun 2007-2017. Sedangkan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin 2007-2017. Nilai prob. F-statistic sebesar 0.000192 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan di kota Banjarmasin pada tahun 2007-2017.²⁰

Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan jenis data, dimana dalam penelitian data yang digunakan adalah data panel, penelitian penulis juga melihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi islam.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

²⁰Rusdiansyah Muhammad Ricky Darmawan, "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 4 (2019): 925–34.

Menyajikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori dan pengajuan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

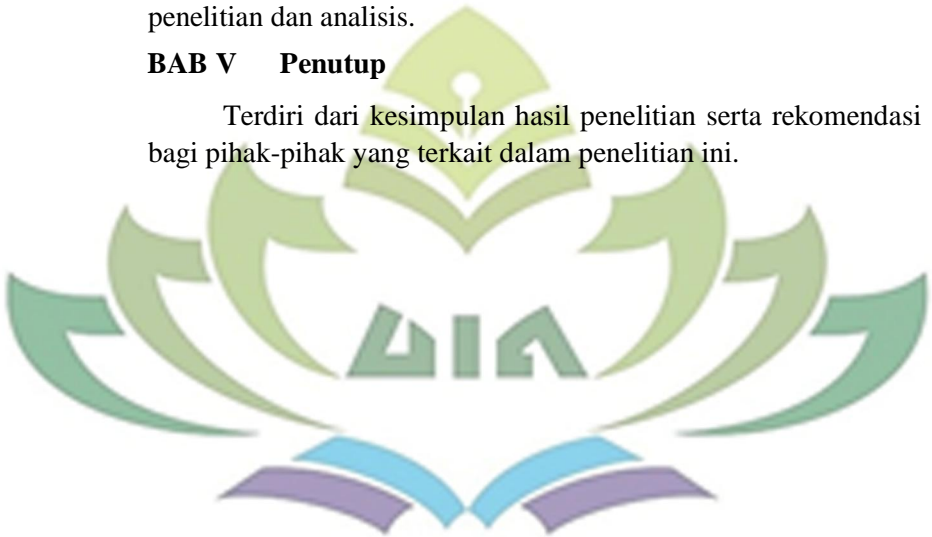
Merupakan uraian tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi objek penelitian pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Ekonomi Pembangunan

Grand theory pada penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan. Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat.²¹

Menurut Todaro & Smith, menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia (*self-sistem*) dan meningkatnya kemampuan masyarakat (*freedom from servitude*).²² Dimana, pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan yang lainnya.

Dalam esensi studi dalam ekonomi pembangunan, pembangunan dapat dimasukkan dalam dua kelompok. Pembahasan tentang pembangunan ekonomi, baik deskriptif dan lebih analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat ekonomi dan masyarakat di negara-negara berkembang dan implikasi dari sifat-sifat ini dengan kemungkinan membangun ekonomi daerah. Selain itu, pembahasan juga dapat menyediakan berbagai opsi untuk kebijakan pengembangan yang dapat dibuat dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara

²¹Santi R Saihaan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Medan: Universitas HKBp Nommensen, 2013). Hal 2.

²²M.P. Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Edisi Kesembilan Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hal 11.

berkembang. Berdasarkan dua sifat ini, analisis ekonomi pembangunan dapat didefinisikan sebagai cabang ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan memperoleh cara untuk mengatasi masalah-masalah ini sehingga negara-negara yang tertarik dapat membangun ekonomi lebih cepat .

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam hal mendapatkan kehidupan yang layak, kesulitan mendapatkan makanan, minuman, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain sebagainya yang menyangkut kualitas hidup dan kehidupan sosial seseorang.²³

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spritual. Defenisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁴

Kemiskinan adalah “kurangnya kesejahteraan” Pendapat konvensional mengaitkan kesejahteraan terutama dengan kepemilikan barang. Sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada di

²³Prayetno, “Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian),” *Media Komunikasi FIS* 12 (2013): 30–45.

²⁴Irfan Syauqi Beik and Lily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo, 2016). Hal 68.

atas ambang minimal kategori sejahtera. Pandangan ini lebih melihat kemiskinan dalam kaitannya dengan masalah keuangan. Kemiskinan juga dapat dikaitkan dengan suatu jenis konsumsi tertentu, sebagai contoh, masyarakat dapat saja dikatakan miskin karena tidak memiliki tempat tinggal, kekurangan pangan, atau memiliki kondisi kesehatan yang buruk. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut seringkali dapat diukur secara langsung misalnya, dengan mengukur tingkat kekurangan gizi atau kemampuan membaca dan menulis.²⁵

Kemiskinan khususnya kemiskinan di kota erat kaitannya dengan langkanya peluang kerja yang produktif. Penduduk baik pendatang maupun penduduk kota yang baru masuk angkatan kerja dengan kemampuan yang mereka miliki menciptakan kesempatan kerja dengan memanfaatkan kehidupan kota. Dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu:

- 1) Secara makro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sehingga sumberdaya yang menimbulkan distribusi yang timpang. Penduduk miskin memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Sehingga kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya tingkat pendidikan nasib yang kurang beruntung dan diskriminasi atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.
- 4) Daerah perkotaan derasnya arus migran masuk juga memberi dampak terhadap semakin banyaknya penduduk dalam kategori miskin. Di daerah perkotaan, terputusnya akses pengairan di sebagian subak-subak berdampak pada perubahan perilaku petani. Apabila petani tidak dapat segera mengantisipasi perubahan tersebut mereka akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas produktif di

²⁵Jonathan Houghton and Shahidur R. Khandker, *Handbook on Poverty & Inequality*, Terj. Tim Penerjemah World Bank (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hal.1.

pertanian. Optimalisasilah yang telah terputus akses pengairannya perlu segera dipolakan agar kemanfaatannya oleh petani dan masyarakat perkotaan dapat dirasakan.²⁶

Teori konsepsional kemiskinan dirumuskan sebagai suatu kondisi hidup yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan secara operasional kemiskinan itu ditetapkan dengan tolak ukur garis kemiskinan. Dalam menentukan besarnya garis kemiskinan perlu ditentukan suatu batas kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan.²⁷

b. Teori kemiskinan

1) Teori Neo-Liberal

Shannon, Spicker, Cheyne, O'Brien dan Belgrave berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan kekuatan pasar diperluas sebesar besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat "residual", sementara, dan hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya atau lembaga-lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai "penjaga malam" yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.²⁸

2) Teori Demokrasi Sosial

²⁶Safuridar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur," *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2017): 37–55.

²⁷Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, no. 2 (2019): 265–83.

²⁸Hendrik Toda, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 1 (2016): 60–76.

Teori ini memandang bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individu, melainkan struktural. Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok kepada sumber-sumber kemasyarakatan. Teori Demokrasi Sosial menekankan pentingnya manajemen dan pendanaan negara dalam pemberian pelayanan sosial dasar (pendidikan, kesehatan, perumahan dan jaminan sosial) bagi seluruh warga negara. Karena meskipun teori ini tidak anti sistem ekonomi kapitalis, namun merasa perlu ada sistem negara yang mengupayakan kesejahteraan bagi rakyatnya.²⁹

3) Teori Marjinal

Teori ini berasumsi bahwa kemiskinan di perkotaan terjadi dikarenakan adanya kebudayaan kemiskinan yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu. Oscar Lewis (1966) adalah tokoh dari aliran teori marjinal. Konsepnya yang terkenal adalah *Culture of Poverty*. Menurut Lewis, masyarakat di dunia menjadi miskin karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter apatis, menyerah pada nasib, sistem keluarga yang tidak mantap, kurang pendidikan, kurang ambisi membangun masa depan, kejahatan dan kekerasan banyak terjadi.³⁰

4) Teori Struktural

Teori ini didasari oleh pemikiran yang berasal dari teori ketergantungan yang diperkenalkan oleh Andre Gunder Frank (1967), *Capitalism and the Underdevelopment* in Latin America, dan juga oleh Teothonio Dos Santos dan Samir. Teori struktural berasumsi bahwa kemiskinan terjadi bukan karena persoalan budaya dan pembangunan ekonomi, melainkan politik-ekonomi Dunia.³¹

c. Bentuk Dan Jenis Kemiskinan

²⁹Kuswantoro and Indah Giyanti Permata Dew, "Analisis Tingkat Pendidikan, Pdrb Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 18–35.

³⁰Toda, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur."

³¹*Ibid.*

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun, dalam bagian ini akan dijelaskan macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan structural.

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan yang diukur dengan memperbandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga dengan tingkat pendapatan minimum. Dan seseorang atau keluarga itu dikatakan miskin jika pendapatannya kurang dari atau tidak mencapai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang atau keluarga hidup secara layak.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif adalah kemiskinan yang lebih banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dimana seseorang atau keluarga itu tinggal. Sehingga walaupun seseorang atau keluarga itu pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, tetapi tergolong orang-orang yang berpendapatan lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di lingkungannya dan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di luar lingkungannya, maka seseorang atau keluarga tersebut berada dalam keadaan miskin.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang karena budayanya tidak berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya, karena mereka merasa sudah cukup dan merasa tidak kekurangan.³² Hal ini disebabkan oleh faktor budaya. Faktor budaya tersebut misalnya tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas,

³²Fawziah Zahrawati, "Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 170–77.

pemboros, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

4) Kemiskinan Struktural.

Kemiskinan struktural merupakan kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pencapaian pendapatan.³³

d. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah atau cultural, yaitu masalah yang muncul di masyarakat berkaitan dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.³⁴

Penyebab kemiskinan menurut Paul Spicker dapat dibagi menjadi empat :

- 1) *Individual Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak, dan sebagainya.
- 2) *Familiar Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena faktor keturunan, dimana antar generasi ke generasi terjadi ketidak beruntungan yang terjadi terus menerus, sehingga tidak mampu memperoleh pendidikan yang seharusnya mampu untuk mengeluarkan dari jerat kemiskinan yang ada.
- 3) *Subcultural Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik yang terdapat dalam suatu lingkungan, yang berakibat pada moral dari masyarakat di sekitar lingkungan.

³³Arfan Ridhoni, "Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 Perspektif Ekonomi Islam," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2018), h.47-48.

³⁴M.M Drs. Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.78

- 4) *Structural Explanation*, kemiskinan yang terjadi karena adanya anggapan bahwa kemiskinan sebagai produk dari masyarakat, sehingga menciptakan adanya ketidakseimbangan dan ketimpangan sosial dengan membedakan status dan hak.³⁵

Menurut Sharp et al, kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

- 1) Rendahnya kualitas angkatan kerja, penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolakukur adalah dari pendidikan (buta huruf).Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.
- 2) Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal, terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.
- 3) Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi, pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran makasemakin tinggi potensi terjadi kemiskinan. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat didesa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari padamenggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.
- 4) Tingginya pertumbuhan penduduk, menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukursedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahanpangan yang tersedia.Hal ini

³⁵Himawan Yudistira Dama et al., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016, 549–61.

merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.³⁶

e. Indikator Kemiskinan

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kemiskinan, yaitu:

- 1) *The incidence of Proverty* yaitu persentase dari populasi yang hidup didalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan. Sajogyo menggunakan tingkat konsumsi beras sebagai indikator kemiskinan. Untuk daerah pedesaan, penduduk mengkonsumsi beras kurang dari 240 kg per kapita per tahun bisa digolongkan miskin. Sedangkan untuk daerah perkotaan adalah 360 kg perkapita pertahun.³⁷
- 2) *The depth of proverty* yang menggambarkan dalamnya kemiskinan disuatu wilayah yang diukur dengan Indeks jarak Kemiskinan (IJK), atau dikenal dengan sebutan *Poverty Gap Index*. Index ini mengestimasi jarak perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dan garis kemiskinan sebagai suatu proporsi dan garis tersebut.
- 3) *The Severity of Poverty* yang diukur dengan indeks Keparahan Kemiskinan (IKK). Indeks ini pada prinsipnya sama dengan IJK. Namun, selain mengukur jarak yang memisahkan orang miskin dari garis kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan diantara penduduk miskin atau penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Indeks ini juga disebut dengan *distributionally Sensitive index* dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.

f. Ukuran Kemiskinan

Dalam mengukur dan mengatagorikan seseorang termasuk miskin atau tidak kecenderungannya adalah melakukan penyederhanaan. Yang umum digunakan adalah berdasarkan konsumsi atau pengeluaran perkapita per tahun. Sebagai standar, seseorang dari 2.100 kkal per kapita per hari. Pada dasarnya Badan Pusat Statisika juga menggunakan dasar asupan kalori sebesar 2.100 kkal per hari per kapita sebagai ukuran yang merupakan kebutuhan dasar seseorang. Yang termasuk non makanan adalah papan, sandang, sekolah, transportasi, dan kebutuhan individu dan rumah tangga dasar

³⁶*Ibid.*

³⁷Yoghi Citra Pratama, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia," *Esensi* 4, no. 2 (2015): 210–23.

lainnya. Seluruh kebutuhan tersebut dirupiahkan untuk mendapatkan angka garis kemiskinan. Mereka yang tidak memenuhi persyaratan tersebut termasuk dalam kategori miskin.³⁸

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.³⁹

Garis kemiskinan merupakan tingkat pendapatan yang menunjukkan batas minimal bagi kelangsungan hidup manusia, dimana manusia hidup dalam tingkat kemelaratan. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diterima tidaklah cukup untuk membeli makanan yang bergizi, bahkan kepastian untuk bisa makan sehari-hari masih tidak menentu. Pendapatan tersebut juga tidak cukup untuk menyewa tempat berteduh yang sempit, apalagi yang memenuhi syarat kesehatan minimal. Pendapatan tersebut tidak cukup untuk memungkinkan sekedar pendidikan, orang tua berikhtisar anak-anak turun temurun terjatuh dalam tingkat kemelaratan yang abadi.⁴⁰

Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sedangkan untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Sedangkan ukuran menurut *World Bank* menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita Penduduk yang pendapatan per kapalnya kurang dari

³⁸Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (Jakarta: Penerbit PPM, 2008), h.85

³⁹*Ibid*, h.23

⁴⁰Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.40

sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah USD \$2 per orang per hari. Alat ukur kemiskinan adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Saat ini telah digunakan sejumlah alat ukur atau metode yang umumnya didasarkan pada konsep kemiskinan yang fokus pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat fisik, seperti pangan dan perumahan. Yang paling umum digunakan adalah *headcount index* untuk menghitung jumlah penduduk miskin, *Proverty gap* dan *incomegap ratio* untuk mengukur tingkat kedalaman kemiskinan, serta *Sen Index* dan *FGT (Foster, Greer and Thorbecke)* index untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan.⁴¹ Dalam islam, standar garis kemiskinan dilihat dari aspek harta yaitu dengan nisab yang menjadi ketentuan zakat. Dalam zakat terdapat ketentuan bahwa suatu pendapatan atau kekayaan wajib dikeluarkan zakatnya apabila dalam setahun sudah memenuhi nisabnya.⁴²

Untuk mengukur tingkat kemiskinan dapat dinyatakan dengan rumus berikut ini :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

keterangan :

$\alpha = 0$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk

g. Lingkaran kemiskinan

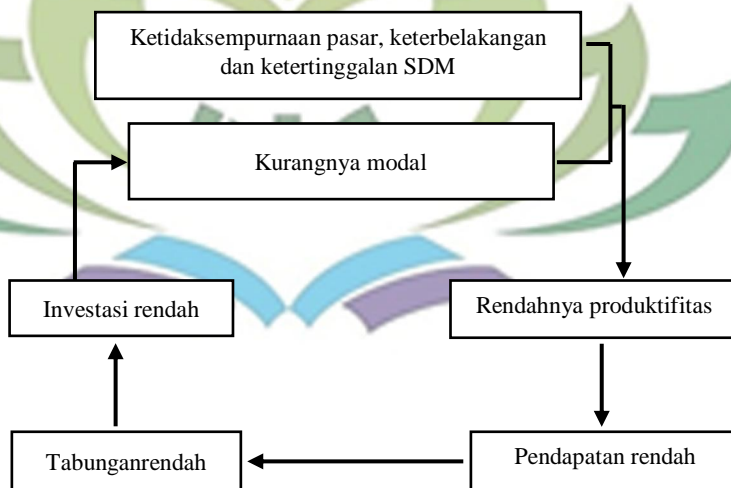
Permintaan (*Demand*), di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat sangat rendah. Pendapatan masyarakat sangat rendah karena tingkat produktivitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkatan

⁴¹Irfan Syauqi Beik and Lily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.84

⁴²Raharjo and M. Darmawan, *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Jakarta: LSAF, 2012), h.446

pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk menanamkan modal dan seterusnya.

Penyebab kemiskinan ini bermula dari ketiga penyebab kemiskinan tersebut atau pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*), yang dimana menurut Ragnar Nurkse penyebab kemiskinan adalah adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas (berdampak pada tingginya pengangguran). Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan (tercermin oleh rendahnya upah) yang akan berimplikasi pada Rendahnya investasi dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah.⁴³



Gambar 2.1: Lingkaran kemiskinan Baldwin dan Meier.

Solusi mendasar untuk mengatasi kemiskinan adalah bagaimana memutus lingkaran kemiskinan. Hal itu hanya dapat dilakukan jika para pengambil kebijakan dapat meningkatkan posisi tawar masyarakat miskin sehingga dapat berkompetisi dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi.

⁴³Saharuddin Didu and Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 102–17.

Dengan demikian, diyakini kalangan miskin dapat menikmati hasil dari setiap proses pembangunan yang dilaksanakan.⁴⁴

h. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Dalam persepektif ekonomi islam mendefinisikan kemiskinan menjadi dua kategori pertama miskin dan yang kedua fakir. Menurut mazhab Imam Syaf'i dan Hambali mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak memiliki pengasilan sama sekali karan ada sebab khusus yang syar'i seperti usia tua dan sibuk dalam berdakwah sehingga tidak bisa mencari nafkah. Seperti yang tercantum di Al-quran yaitu surat Al-baqarah ayat ke 273 :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ □

Artinya :*(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari memintaminta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.*(Q.S Al Baqarah ayat 273)

Kemiskinan menurut mazhab Imam Syafi'I dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya walaupun dalam keadaan memiliki pekerjaan atau penghasilan. Menurut Al Ghazali kemiskinan dibagi menjadi dua kategori yaitu kemiskinan yang berkaitan tentang kebutuhan material dan kedua kebutuhan yang berkaitan tentang rohani dan spiritual.

Al-Quran menjelaskan bahwa orang miskin adalah orang yang berhak untuk mendapatkan zakat. Dalam Alqur'an kata "fakir" itu sendiri dijumpai sebanyak 12 kali dan kata "miskin" disebut dalam 25 kali, yang masing-masing digunakan untuk pengertian yang bermacam-macam.⁴⁵

⁴⁴Yunie Rahayu, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi," *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business* 2, no. 1 (2018): 165-74.

⁴⁵Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.158

Orang-orang miskin harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhankebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seseorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Al-Qur'an berbicara tentang kemiskinan jauh berabad-abad silam sebagai bagian dari misi revolusi masyarakat Arab yang terjebak dalam jurang ketimpangan antara kaya dengan yang miskin. Kemiskinan dianggap sebuah petaka, sehingga bagi mereka yang berada dalam garis kemiskinan hanya dijadikan sebagai masyarakat yang marginal dan patas dijadikan sebagai "budak" belaka. Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggap sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini merajalela, maka ini akan menjadi kemiskian yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Ini bagaikan seorang kaya yang apabila terlalu menjadi seperti raja, maka kekayaannya menjadikannya seperti seseorang yang zalim, baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya, ada beberapa bentuk kezaliman seperti zalim kepada Allah, zalim kepada manusia, dan zalim kepada dirinya sendiri.⁴⁶

Kemiskinan dapat membahayakan Aqidah. Akibat kemiskinan dan ketimpangan sosial, bisa timbul penyimpangan akidah. Sebagian orang salaf mengatakan " bila seseorang miskin pergi ke suatu negeri, maka kekafiran akan berkata kepadanya ' bawalah saya bersamamu'. Seperti hadis yang mengatakan: "ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan, kekurangan, dan kehinaan. Aku pun berlindung kepada-Mu dari perbuatan zalim dan dizalimi". (HR Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).

kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Kemiskinan akan mendekatkan seseorang kepada kekufuran. Pengentasan kemiskinan sudah lah patut untuk ditegaskan dalam pelaksanaan program pemerintah guna menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat yang selama ini terpuruk dalam keadaan miskin.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

⁴⁶Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.23

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁴⁷

PDRB atas dasar harga dasar menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku, pada waktu tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga telah dikecualikan.⁴⁸

a. Metode Perhitungan PDRB

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan yaitu sebagai berikut :

1) Metode Langsung

Dalam metode ini ada tiga pendekatan yang dipakai

:

a) Menurut Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi, Produk Domestik Regional Bruto adalah menghitung nilai tambah dan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih,

⁴⁷ Badan Pusat Statistika diakses dari <https://www.bps.go.id/>. diakses pada 16 Desember 2021 pukul 13.55.

⁴⁸Rudi Hartono, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja," *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI Pengaruh* 14, no. 1 (2018): 36–43.

(5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan Komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antar yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.⁴⁹

b) Menurut Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan. Metode pendekatan pendapatan banyak dipakai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayarkan setara harga pasar. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya data dan tidak adanya metode yang akurat yang dapat dipakai dalam mengukur nilai produksi dan biaya antara dari berbagai kegiatan jasa, terutama kegiatan yang tidak memungut biaya.

c) Menurut Pendekatan Pengeluaran.

Pendekatan ini dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok dan ekspor neto.

2) Metode Tidak Langsung

Metode ini dilakukan dengan cara mengalokasikan PDRB atau nilai tambah dari setiap sektor/subsektor komoditas kegiatan usaha dari lingkup nasional kedalam rangka regional dengan menggunakan indikator yang relevan.

3) Metode Perhitungan PDRB Penggunaan.

⁴⁹Arief Bachtiar, "Analisis Sektor Ekonomi Dengan Location Quotient (Lq) Di Kabupaten Bangkalan Setelah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan FEB UPNV Jawa Timur*, 2013, 14–25.

Merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang digunakan habis dalam suatu wilayah selama satu tahun. Metode penghitungan ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = C+I+E-M$$

$$C = Cr+Cn+Cp$$

$$I = If+Is$$

Dimana :

$$Y = \text{PDRB}$$

$$C = \text{Konsumsi}$$

$$Cr = \text{Konsumsi Rumah Tangga}$$

$$Cn = \text{Konsumsi Nirlaba}$$

$$Cp = \text{Konsumsi Pemerintah}$$

$$I = \text{Pembentukan Modal}$$

$$If = \text{Pembentukan Modal Bruto}$$

$$Is = \text{Perubahan Inventori}$$

$$E = \text{Ekspor}$$

$$M = \text{Impor}$$

b. Produk Domestik Perkapita /Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Bruto Perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita pada skala yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu daerah yang lebih karena dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara maupun daerah yang bersangkutan dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk Domestik Bruto Perkapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut sebagai PDB atau PDRB rata-rata.⁵⁰

Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income / PCI*) adalah pendapatan rata-rata untuk masing-masing penduduk dalam satu periode tertentu. Penghitungan pendapatan per

⁵⁰Izzawati Humairo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Serdang Bedagai* (Tesis: Universitas Negeri Medan, 2014), h.38

kapita adalah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk dalam sebuah negara.⁵¹

Pendapatan perkapita sebagai tingkatan kemakmuran memiliki fungsi lain dalam analisis pembangunan ekonomi adalah menggambarkan jurang tingkat kemakmuran diantara berbagai negara. Dalam konteks tingkat kemakmuran suatu negara direfleksikan oleh pendapatan negara yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, maka semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan membandingkan tingkat kesejahteraan berbagai negara, nilai pendapatan per kapita di setiap negara. Dua hal yang dapat ditunjukkan dalam membuat perbandingan tersebut yaitu:

- 1) Perbandingan dan perbedaan tingkat pembangunan (kesejahteraan) yang terjadi dalam suatu tahun atau dalam suatu periode tertentu.
- 2) Perubahan yang berakibat dalam perbedaan pembangunan di antara berbagai negara dalam jangka panjang.⁵²

Cara menghitung pendapatan perkapita adalah menjumlahkan pendapatan seluruh penduduk suatu negara pada tahun tertentu. Kemudian, dibagi dengan jumlah penduduk negara yang bersangkutan pada periode tahun yang sama. Jika di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{GDP perkapita} = \frac{\text{PDB (Produk Domestik Bruto)}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

c. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Pendekatan Pembangunan tradisional lebih difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah, laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak serta merta diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto semata akan tetapi juga harus memperhatikan pemerataan dalam pendistribusian pendapatan. Sehingga menurunnya

⁵¹Jurusan Ekonomi Pembangunan and Fakultas Ekonomi, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Restoran Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 2 (2016): 306–14.

⁵²Ika Hartika, “Keuangan Islam Sebagai Salah Satu Solusi Dalam Pembangunan Ekonomi Yang Berkeadilan,” *Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)* 1, no. 2 (2020): 98–107.

Produk Domestik Regional Bruto dapat berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan masyarakat menurun maka rumah tangga juga akan menurunkan standar konsumsi mereka.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam suatu periode. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi

Menurut Todaro, meskipun tidak memberi jawaban secara otomatis terhadap berbagai macam permasalahan, namun pertumbuhan ekonomi tetap menjadi unsur penting dalam pengentasan kemiskinan.⁵³

Menurut Akoum, bahwa negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memiliki tingkat kemiskinan yang juga tinggi.⁵⁴

Menurut Kuncoro pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdasarkan pada kualitas dan standar konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.⁵⁵

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan

⁵³Nenek Woyanti Aria Bhaswara Mohammad Bintang, "Media Ekonomi Dan Manajemen," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 1 (2018): 20–28.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, and Jacline I. Sumual, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2016): 549–61.

penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari pertumbuhan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.⁵⁶

4. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia.⁵⁷ pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar.

Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dan menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Negara mempunyai kewajiban untuk menyediakan layanan pendidikan bagi setiap warganya, paling kurang untuk jenjang pendidikan dasar. Bahkan deklarasi HAM PBB menyebut pendidikan merupakan hak asasi manusia yang wajib dipenuhi oleh setiap negara.⁵⁸ Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan orang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya.

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81.

⁵⁸Aulia Rosa Nasution, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Melalui Demokrasi, HAM Dan Masyarakat Madani," *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2016): 201–12.

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang penghidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa.⁵⁹ Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat meningkatkan kualitas fikir, kualitas moral, kualitas pengabdianya. Pendidikan juga memiliki nilai kontribusi yang cukup tinggi bagi produktivitas nasional.

Indonesia saat ini telah menerapkan wajib sekolah 9 tahun dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) lebih dari 80% tenaga kerja Indonesia hanya berpendidikan Sekolah Dasar dan bahkan kurang, yaitu mereka-mereka yang putus Sekolah Dasar dan buta aksara.
- 2) Ada bukti-bukti kuat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar peluang seseorang untuk lebih mampu berperan serta dalam kehidupan masyarakat dan negara serta lebih memiliki kesadaran sebagai warga negara beserta hak dan kewajibannya.
- 3) Dengan pendidikan dasar 9 tahun, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia lebih terbuka dan merata, sebab dengan pengetahuan, pembinaan, keterampilan dan wawasan yang dimiliki, akan memudahkan pengembangan mereka menjadi orang-orang yang kreatif, produktif dan berkepribadian.
- 4) Dari segi kepentingan peserta didik, peningkatan waktu belajar dari enam tahun menjadi sembilan tahun, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, sehingga pada gilirannya akan memperbesar peluang mereka, sehingga pada gilirannya akan memperbesar peluang mereka untuk meningkatkan martabat kesejahteraan dan makna hidupnya.⁶⁰

b. Jenis-jenis Pendidikan di Indonesia

- 1) Pendidikan Formal, Pendidikan Formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari

⁵⁹Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.

⁶⁰Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h162

- sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya.
- 2) Pendidikan Informal, adalah proses berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan.
 - 3) Pendidikan Nonformal, ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁶¹

c. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Banyak ahli yang sepakat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses Humanisasi, proses memanusiakan manusia. bertolak dari pandangan filsafat tentang manusia dan dunia, pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri⁶²

Salah satu kritik yang sangat tajam terhadap pendidikan nasional adalah ketidakmampuannya membawa masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan. Antara pendidikan dan kemiskinan terbentuk semacam lingkaran setan, karena miskin orang tidak bisa bersekolah dan karena tidak bersekolah orang sulit keluar dari jeratan kemiskinannya. Pendidikan di Indonesia, selain dinilai mempunyai sumbangan besar atas tingginya angka pengangguran terdidik, juga mempunyai kontribusi yang besar dalam menciptakan ketimpangan (disparitas) antara kaya miskin, pandai-bodoh, kota-desa, atau laki-perempuan. Hal itu disebabkan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan cenderung memihak pada yang kaya, pintar, kota. Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dan menjadi lebih

⁶¹Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.

⁶²*Ibid*, 166

produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.⁶³

Menurut McKeown “*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.*” Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.⁶⁴

Todaro mengemukakan bahwa struktur pendidikan yang berlaku pada suatu daerah dapat mempengaruhi karakter sosial dan ekonomi masyarakat pada daerah yang bersangkutan.⁶⁵

Menurut Ataguba, et al dalam penelitiannya salah satu penentu penurunan tingkat kemiskinan adalah faktor pendidikan.⁶⁶

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena Pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut harusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Hal ini mencerminkan bahwa pembangunan modal manusia (*human capital*) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.⁶⁷

Pendidikan yang diyakini sebagai investasi bangsa untuk masa mendatang tentu harus dimiliki oleh semua

⁶³Nurul Fatma Hasan et al., “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus Pada Siswa Peserta PIP Dari Keluarga Peserta PKH Di SDN Jogosatru Sidoarjo),” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 1 (2017): 1–18.

⁶⁴Marini, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau.”

⁶⁵Aria Bhaswara Mohammad Bintang, “Media Ekon. Dan Manaj.”

⁶⁶Ibid.

⁶⁷Marini, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau.”

elemen bangsa. Dalam konteks kepentingan pembangunan bangsa, pendidikan tidak boleh kehilangan “ruh” nya yaitu sebagai agen perubahan social (The agent of social change). Karenanya, dibutuhkan kesadaran dan keberpihakan semua pihak untuk membangun system pendidikan nasional yang sehat dan memiliki daya saing.

d. Pendidikan menurut Pandangan Islam

Dalam islam, menuntut ilmu merupakan hal yang wajib bagi seluruh ummat muslim, karena dengan adanya ilmu dan pengetahuan seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan adanya ilmu seseorang dapat memberikan keputusan yang bijaksana dari segala permasalahan yang mereka alami. Dengan pendidikan seseorang dapat meninggikan derajatnya serta dapat membangun kehidupan yang lebih baik.

Al-Ghazali mengatakan tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Ghazali mengatakan :

“dan sungguh engkau mengetahui bahwa hasil ilmu pengetahuan adalah mendekatkan diri kepada Tuhan pencipta alam, menghubungkan diri dan berhampiran dengan ketinggian malaikat, demikian itu di akhirat. Adapaun di dunia adalah kemuliaan, kebesaran, pengaruh pemerintahan bagi pemimpin, negaradan penghormatan menurut kebiasaannya”.⁶⁸

Al-Ghazali seiring dengan kepribadian, ia tidak memperhatikan kehidupan dunia semata-mata atau kehidupan akhirat semata, tetapi beliau menganjurkan untuk berusaha dan bekerja bagi keduanya, tanpa meremehkan salah satunya. Jadi, ruang lingkup pendidikan yang diharapkan bagi masyarakat muslim khususnya, menurut Al-Ghazali tidak sempit dan tidak terbatas bagi kehidupan dunia atau akhirat semata, akan tetapi harus mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan dalam ayat Al Qur’an seperti pada Q.S Al-mujadalah ayat 11 :

⁶⁸Drs. Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.46

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*⁶⁹(Q.S Al-mujadalah : 11)

Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan meninggikan orang-orang yang berilmu dan beriman dengan beberapa derajat sesuai yang Allah berikan kepadanya berupa ilmu dan iman di surga. Oleh karena itu, dia akan membalas orang yang beramal dengan amalnya, jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan, dan jika buruk, maka akan dibalas dengan keburukan.⁷⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting karena dengan adanya ilmu seseorang dapat membedakan yang baik dan buruk serta dapat menunjang kehidupan kearah yang lebih baik.

5. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran disebut juga tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu pengangguran juga bisa terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih menganggur

⁶⁹ Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahannya

⁷⁰ Tafsir Al-Quran Al-Karim, www.tafsir.web.id di akses pada tanggal 19 September 2021

(pengangguran sukarela).⁷¹ Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Pengangguran pada saat yang sama dalam mencari pekerjaan karena produsen lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan perusahaan.⁷² Akan tetapi kenyataannya tidak satu pun negara di dunia ini yang bisa menerapkan teori itu alasannya salah satu asumsi yaitu persaingan sempurna tidak akan pernah terjadi karena syaratnya yang tidak pernah terpenuhi.

Dalam analisa ilmu ekonomi makro, kondisi yang diharapkan bukanlah bagaimana mempekerjakan semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan menyediakan lapangan kerja bagi mereka secara sporadis, karena akan membahayakan kondisi perekonomian bila ditinjau dari sisi lainnya, akan tetapi bagaimana caranya agar setiap lowongan kerja yang disediakan pada suatu periode tertentu dapat terisi semuanya oleh para pencari kerja. Kondisi manakala semua lowongan pekerjaan terisi penuh oleh para pencari kerja inilah yang disebut dalam ilmu ekonomi sebagai “full employment”. Ingatlah bahwa kondisi “full employment” bukanlah kondisi yang sama sekali tidak ada pengangguran.⁷³

Tingkat pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar. Lapangan pekerjaan tidak terbuka luas dan banyak orang sulit mencari pekerjaan. Para penganggur mengalami penurunan standar hidup, tekanan pribadi, dan seringkali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan karir mereka.⁷⁴ Pengangguran yang sangat tinggi biasa terdapat

⁷¹Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra wacana Media, 2013) h. 276

⁷²*Ibid*, h.426

⁷³*Ibid*. h.276.

⁷⁴Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.13

dikebanyakan negara-negara yang belum berkembang. Pengangguran berpengaruh kepada kemiskinan, jika seseorang menganggur maka tidak akan mendapatkan pendapatan, jika seseorang tidak mempunyai pendapatan maka kebutuhan hidupnya tidak akan terpenuhi.

b. Jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibedakan menjadi empat kategori:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran normal atau Friksional adalah keadaan dimana seseorang menganggur bukan karena tidak adanya pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Pengangguran jenis ini terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dengan pelamar kerja. Kesulitan temporer ditimbulkan karena proses bertemunya pihak pelamar dengan penyedia pekerjaan yang tentunya perlu waktu untuk sesuai dengan target kerja. Pihak penyedia pekerjaan berharap kualitas kerja yang diperoleh dan sebaliknya pihak pencari kerja perlu waktu untuk dapat memutuskan pilihannya.⁷⁵

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi, pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan Pengangguran Siklikal.

3) Pengangguran Struktural

⁷⁵Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.134

Pengangguran Struktural timbul karena adanya kemerosotan perusahaan yang mengakibatkan menurunnya produksi dalam industri, hal ini menyebabkan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi muncul akibat adanya penggunaan mesin dan kemajuan teknologi dalam perusahaan yang otomatis mengurangi pekerja dalam produksi industrinya.⁷⁶

c. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya yang diperlukan.

3) Pengangguran bermusim

Pengangguran yang tercipta akibat musim yang ada, biasanya pengangguran ini terdapat di sektor pertanian dan perikanan.

4) Setengah menganggur

Pengangguran yang tercipta akibat tenaga kerja bekerja tidak sepenuh dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal.⁷⁷

Untuk menghitung tingkat pengangguran dapat dinyatakan dengan rumus berikut ini :

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

d. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur

⁷⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.328

⁷⁷Budiono Pristiyad Sukaris, *Teori Ekonomi* (Sidoarjo: PT. Indonesia Pustaka, 2019).

tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dalam masyarakat islam, semua orang dituntut untuk bekerja, menyebar di muka bumi, dan memanfaatkan rezeki pemberian Allah SWT. Yang dimaksud dengan bekerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa. Kerja atau amal seperti ini merupakan senjata pertama untuk memerangi kemiskinan. Ia juga merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai khalifah seizin Allah. Manusia diperintahkan Allah untuk memakmurkannya.⁷⁸ Dengan bekerja, seseorang akan memperoleh penghasilan, atau imbalan, yang dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan pokoknya beserta keluarganya.

Menurut Durotul Mahsunah dalam penelitiannya, Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional, dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin.⁷⁹

e. Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Defenisi pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, adalah defenisi yang sangat sempit bila dilihat dari kaca mata ajaran islam tentang kerja. perspektif islam kerja (*'amal*) menyangkut segala aktivitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah sesuatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya.⁸⁰

⁷⁸Dr. Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.51

⁷⁹Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur."

⁸⁰*Ibid.* h.138

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba' ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya :

“dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”.(Q.S An-Naba' : 11)

Menutu Qardawi dalam pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Pengangguran Jabariyah

Adalah pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yaitu sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran Jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat bekerja, sebaliknya, islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran Khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mapu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.⁸¹

6. Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

⁸¹Rizki Syahputra, “Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran,” *Jurnal Ecobisma* 1 (2014).

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dalam keadaan terus meningkat. Jika tingkat pengangguran disuatu negara relatif tinggi, hal ini akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah diimpikan. Hal ini karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, dan kestabilan politik. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil yang dicapai masyarakat lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Sehingga, kemakmuran yang dicapai masyarakatpun rendah. Pengangguran secara tidak langsung berkaitan dengan pendapatan nasional. Tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga pendapatan nasional pun akan mengalami penurunan. Karenanya mengurangi pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita disebabkan tidak berfungsinya salah satu faktor produksi yaitu tenaga kerja sehingga output yang dihasilkan rendah.⁸² jika penghasilan rendah maka akan berdampak pada pola konsumsi masyarakat serta kemampuan untuk mengenyam pendidikan.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang paling penting bagi pembangunan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat produktivitas kerjanya.⁸³

Tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sangat berkaitan erat satu dengan lainnya. Pada umumnya sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu berada di antara masyarakat miskin, sedangkan yang bekerja

⁸²Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*. h.146

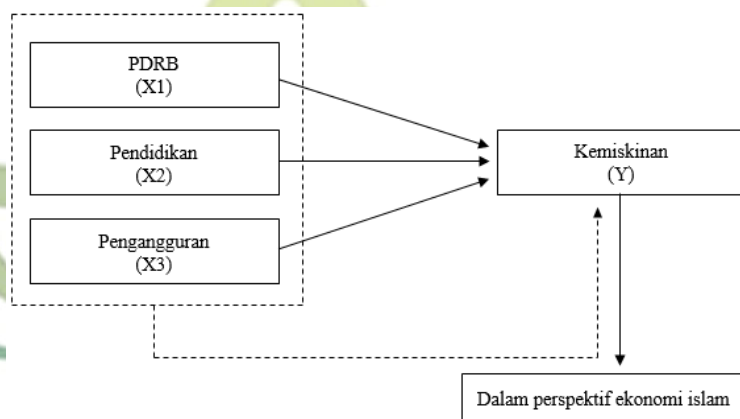
⁸³Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, and Adi Wijaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda," *Inovasi* 13, no. 1 (2018): 1.

dengan upahgaji tepat di sektor pemerintah maupun swasta termasuk dalam kelompok kelas menengah ke atas.⁸⁴

B. Pengajuan hipotesis

1. Kerangka fikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh tiga variabel pembangunan ekonomi, antara lain PDRB, Pendidikan dan tingkat pengangguran. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel *independen* (bebas) dan bersama dengan variabel *dependen* (terikat) yaitu kemiskinan. Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

————— = Berpengaruh secara parsial

- - - - - = Berpengaruh secara simultan

Gambar 2.2
Kerangka berfikir

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

⁸⁴Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, h.108

yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸⁵ Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesisnya adalah :

a. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridzky Giovanni dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016”. Berdasarkan penelitian ini nilai probabilitas sebesar (0,0026) dan koefisien sebesar (-6,689445) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY karena nilai probabilitasnya lebih besar dari α 5%

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

b. Pengaruh Pendidikan terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Fatmasari dan Rachmad Kresna Sakti dengan judul “Pengaruh Pdrb, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2006-2015”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Jika pendidikan mengalami peningkatan maka kemiskinan akan mengalami penurunan.

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_2 : pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

c. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sussy Susanti (2013) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), h.134-135

Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat”. Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat dalam estimasi pemodelan menunjukkan bahwa secara parsial Pengangguran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi pengangguran di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan.

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_3 : pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

d. Pengaruh PDRB, Pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan Provinsi Lampung

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Padli (2021) dengan judul “Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2013” Dari hasil perhitungan regresi pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2009-2013 yang menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), dengan degree of freedom for numerator (dfn) = 2 ($k-1 = 31$) dan degree of freedom for denominator (dfd) = 45 ($n-k = 50-5$), maka diperoleh F tabel sebesar 2,812. Dari hasil regresi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2009-2013 diperoleh F statistik sebesar 8.615 dan nilai probabilitas F statistik 0.000 Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$)

Melihat dari penelitian di atas, maka hipotesis keempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_4 : PDRB, Pendidikan, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Provinsi Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, no. 2 (2019): 265–83.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 113–23.
- Aprianto, Kiky, and Naerul Edwin. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam" 8, no. 2 (2017): 169–88.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang, Nenik Woyanti. "Media Ekonomi Dan Manajemen." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 1 (2018): 20–28.
- Bachtiar, Arief. "Analisis Sektor Ekonomi Dengan Location Quotient (Lq) Di Kabupaten Bangkalan Setelah." *Jurnal Ekonomi Pembangunan FEB UPNV Jawa Timur*, 2013, 14–25.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.
- Beik, Irfan Syauqi, and Lily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo, 2016.
- . *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lopian, and Jacline I. Sumual. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2016): 549–61.
- Dama, Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lopian, Jacline I Sumual, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016, 549–61.
- Didu, Saharuddin, and Ferri Fauzi. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 102–

17.

- Djohanputro, Bramantyo. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM, 2008.
- Drs. Subandi, M.M. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Drs. Zainuddin Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Fatmasari, Yuli. "Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2006-2015." *Jurnal Ilmiah*, 2017.
- Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regres*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: R.C., Salemba Empat, 2012.
- Hartika, Ika. "Keuangan Islam Sebagai Salah Satu Solusi Dalam Pembangunan Ekonomi Yang Berkeadilan." *Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)* 1, no. 2 (2020): 98–107.
- Hartono, Rudi, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja." *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI Pengaruh* 14, no. 1 (2018): 36–43.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hasan, Nurul Fatma, Sekolah Tinggi Ilmu, Tarbiyah Nahdlatul, Ulama Al, and Hikmah Mojokerto. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN PENDIDIKAN (Studi Kasus Pada Siswa Peserta PIP Dari Keluarga Peserta PKH Di SDN Jogosatru Sidoarjo)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 1 (2017): 1–18.

- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Haughton, Jonathan, and Shahidur R. Khandker. *Handbook on Poverty & Inequality*, Terj. Tim Penerjemah World Bank. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Humairo, Izzawati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis: Universitas Negeri Medan, 2014.
- Ilham, Dodi. “Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.
- Kuswantoro, and Indah Giyanti Permata Dew. “Analisis Tingkat Pendidikan, Pdrb Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 18–35.
- Leonita, Lily, and Rini Kurnia Sari. “Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 1.
- Mahsunah, Durrotul. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur” 1, no. 3 (2013).
- Marini, Tety. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau.” *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen* 12, no. 1 (2016): 108–37.
- Marpaung, Junierissa. “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan.” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Muhammad Ricky Darmawan, Rusdiansyah. “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Banjarmasin.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 4 (2019): 925–34.
- Muslim, M. “Pengangguran Terbuka Dan Determinannya.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 15, no. 2 (2014).
- Mustika, Candra. “Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1 (2011): 23.

- Naf'an. *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nasution, Aulia Rosa. "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Melalui Demokrasi, HAM Dan Masyarakat Madani." *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2016): 201–12.
- Nurul Huda dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nurul Huda Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Pembangunan, Jurusan Ekonomi, and Fakultas Ekonomi. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Restoran Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 2 (2016): 306–14.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pratama, Yoghi Citra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia." *Esensi* 4, no. 2 (2015): 210–23.
- Prayetno. "Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)." *Media Komunikasi FIS* 12 (2013): 30–45.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putong, Iskandar. *Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra wacana Media, 2013.
- Putri, Dwi Aprilia, and Waspodo Tipto Subroto. "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2003-2014," 2014, 1–8.
- Qardhawi, Dr. Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Raharjo, and M. Darmawan. *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Jakarta: LSAF, 2012.
- Rahayu, Yunie. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business* 2, no. 1 (2018): 165–74.

- Ramadhan, Dahma Amar, Djoko Setyadi, and Adi Wijaya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda." *Inovasi* 13, no. 1 (2018): 1.
- Rasyid, Harun. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81.
- Ridhoni, Arfan. "Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 Perspektif Ekonomi Islam." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Safuridar. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur." *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2017): 37–55.
- Saihaan, Santi R. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013.
- Shina, Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sukaris, Budiono Pristiyad. *Teori Ekonomi*. Sidoarjo: PT. Indonesia Pustaka, 2019.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susanti, Sussy. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel." *Jurnal Matematika Integratif* 9, no. 1 (2013): 1.
- Syahputra, Rizki. "Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran."

Jurnal Ecobisma 1 (2014).

Toda, Hendrik. “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 1 (2016): 60–76.

Todaro, M.P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Zahrawati, Fawziah. “Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan.” *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 170–77.

